

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana. *Continuity of Care* (COC) dalam pelayanan kebidanan merupakan layanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran serta masa postpartum. Karena semua perempuan berisiko terjadinya komplikasi selama masa prenatal, natal dan post natal.

Asuhan secara berkesinambungan bagi ibu hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) dapat dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia. Menurut Kemenkes Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 16 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2025). Adapun Provinsi Jawa Barat masih menyumbang sekitar 17% dari total angka kematian ibu secara nasional, yaitu sekitar 800 dari 4.700 kasus. Selain itu, angka kematian bayi secara nasional juga masih tergolong tinggi, mencapai sekitar 34.000 kasus per tahun (Dinkes Jabar, 2025).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Tasikmalaya Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2024 tercatat sebesar 139,96 per 100.000 kelahiran hidup, yang berarti terdapat sekitar 140 kematian ibu dalam setiap 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2025b). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) justru mengalami peningkatan dari 8 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 menjadi 8,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2025a).

Tingginya angka kematian ibu dan bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab yang masih sering terjadi di Indonesia. Penyebab kematian pada ibu yaitu perdarahan, preeklampsia dan eklampsia, komplikasi persalinan, emboli air ketuban, abortus tidak aman, dan anemia berat. Sedangkan penyebab kematian pada bayi yaitu prematuritas dan BBLR, asfiksia neonatal, kelainan kongenital, kurangnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan kelahiran dan gizi buruk pada ibu (Kemenkes RI, 2025).

Upaya dalam menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan memberikan program pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan minimal 6x yaitu 1x pada trimester 1, 2x pada trimester 2, dan 3x pada trimester 3, pelayanan kesehatan ibu nifas yang dilakukan sekurang-kurangnya 1 kali pada 6 jam sampai 3 hari pasca persalinan, 1 kali pada hari ke 4 sampai dengan 28 hari pasca persalinan dan pada hari ke 29 sampai dengan hari ke 42 pasca persalinan. Serta pelayanan kontrasepsi, pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2024).

Selain itu upaya untuk menurunkan tingkat AKB yaitu dengan memberikan pelayanan kepada bayi baru lahir oleh bidan, perawat atau dokter dilakukan 3x

yaitu kunjungan pertama pada 6 jam sampai 48 jam setelah lahir, kunjungan kedua pada hari ke 3 sampai ke 7 setelah lahir dan kunjungan ketiga pada hari ke-8 sampai 28 hari setelah lahir dengan pemberian pelayanan yang meliputi konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan HB0 injeksi bila belum diberikan (Kemenkes RI, 2024).

Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pemeriksaan kehamilan melalui pelayanan antenatal terintegrasi atau terpadu yang mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif yang meliputi penimbangan berat badan, ukur tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi/LILA, ukur TFU menentukan presentasi janin dan DJJ, pemberian tablet tambah darah atau suplemen kesehatan multivitamin dan mineral (MMS), skrining imunisasi TT, skrining kesehatan jiwa, periksa laboratorium rutin dan khusus, tatalaksana dan pemberian konseling (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, *Continuity of Care* (COC) merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pelayanan yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu mendeteksi komplikasi secara dini, memberikan penatalaksanaan yang tepat, serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC) di UPTD Puskesmas Parakannyasag”.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakannyasag kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakannyasag.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dan pada ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakannyasag.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu nifas dan menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakannyasag.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan neonatus, secara berkesinambungan pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakannyasag.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Perencanaan Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakannyasag.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penerapan Continuity of Care (COC) dalam pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana guna mendukung kesehatan ibu dan bayi.

3. Bagi Profesi

Meningkatkan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

4. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran klien mengenai pentingnya pemeriksaan dan pelayanan kesehatan secara berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.